



Mengatasi Rendahnya Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini: Analisis Kebutuhan Video Animasi Opini dan Fakta (VIONA) di Sekolah Dasar

Nurrofiqotush Sholihah^{1*}, Saeful Mizan², Wendri Wiratsiwi³

^{1*3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

²Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*nurrofiqotushsholihah@gmail.com

Submitted: 14-04-2026 Accepted: 21-07-2026 Published: 30-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik kelas V sekolah dasar dalam membedakan fakta dan opini. peserta didik cenderung mengalami miskonsepsi, terutama dengan menganggap bahwa kalimat yang mengandung angka selalu merupakan fakta. Permasalahan ini diduga berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada materi fakta dan opini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Asil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan menarik untuk membant memahami konsep secara jelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada terbatasnya studi yang mengaitkan analisis kebutuhan media pembelajaran dengan miskonsepsi spesifik peserta didik pada materi fakta dan opini. Kebaruan penelitian ini adalah pada pendekatan analisis kebutuhan yang tidak hanya mengidentifikasi jenis media yang dibutuhkan, tetapi juga mengaitkannya dengan karakteristik kesulitan belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan dasar dalam pengembangan media Video Animasi Opini dan Fakta (VIONA) yang diaharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Video Animasi, Fakta Dan Opini, Sekolah

ABSTRACT

This study is motivated by the low ability of fifth-grade elementary school students to distinguish between facts and opinions. This issue is presumed to be related to the limited use of instructional media, which still relies heavily on textbooks and lecture methods, resulting in less interactive and less engaging learning processes. This study aims to analyze the learning needs related to the use of instructional media in teaching fact and opinion materials. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that students experience difficulties in distinguishing facts and opinions, particularly due to misconceptions such as assuming that sentences containing numbers are always factual. Additionally, the use of available technological facilities has not been optimized to support learning. These findings highlight a gap between the availability of learning resources and their actual utilization in the classroom. The novelty of this study lies in identifying specific patterns of student misconceptions and providing an empirical basis for developing animation-based learning media (VIONA) tailored to elementary students' characteristics. Therefore, this study not only maps learning problems but also offers a relevant direction for media development to improve conceptual understanding and student engagement.

Keywords: Needs Analysis, Animated Video, Facts And Opinions, Elementary School

Pengutipan APA:

Sholihah, N., Mizan, S., & Wiratsiwi, W. (2026). Mengatasi Rendahnya Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini: Analisis Kebutuhan Video Animasi Opini dan Fakta (VIONA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(7).



This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Berdasarkan perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan dipahami sebagai usaha yang dilakukan dirancang secara sadar dan sistematis guna mewujudkan kegiatan pembelajaran serta lingkungan yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam mengembangkan potensi diri sehingga memiliki nilai-nilai spiritual dan religius, pengendalian diri, karakter, intelektualitas, budi pekerti yang baik, serta kecakapan yang diperlukan untuk diri mereka pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Pristiwanti dkk., (2022). Dengan demikian, pendidikan memegang peran utama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang muncul seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengikuti arus globalisasi yang terus berkembang, dunia pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan (Budiman, 2017). Salah satu langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Menurut Salsabila dkk., (2024) Pembelajaran merupakan pemberian arahan dan dukungan kepada peserta didik dalam suatu lingkungan belajar melalui bahan pelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami, menanggapi, menghayati, menguasai, dan mengembangkan kemampuan yang dipelajari.

Untuk mendukung proses tersebut, media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, mempermudah jalannya proses pembelajaran, serta meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik (Wardana dkk., 2024). Meskipun demikian, pada praktiknya, penyampaian materi yang kurang menarik masih sering terjadi dan menyebabkan peserta didik merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tidak terlepas dari terbatasnya variasi penggunaan media pembelajaran (Dwipayana dll., 2020), oleh sebab itu perlu adanya pembaruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, media pembelajaran telah mengalami perubahan dari bentuk konvensional menuju digital. Bentuk alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media video animasi. Media video animasi adalah sarana pembelajaran berbasis suara dan gambar yang menggabungkan ilustrasi bergerak sehingga mampu meningkatkan daya tarik penyajian materi (Permatasari dkk., 2019). Media ini juga dinilai efektif karena menyajikan tampilan yang menarik dan memadukan unsur audio visual sehingga dapat menumbuhkan minat belajar serta mempermudah kemampuan memahami peserta didik (Aulia dkk., 2025). Oleh karena itu, penggunaan video animasi memungkinkan penyampaian materi, terutama yang menuntut pemahaman mendalam dapat dilakukan secara lebih jelas dan efektif.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memerlukan pemahaman mendalam dari peserta didik. Hal ini karena mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kemampuan berkomunikasi saja, melainkan juga mencakup

proses memahami, mengartikan, dan memproses informasi secara kritis. Secara konseptual, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses yang direncanakan secara terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan, dalam berbagai konteks penggunaan bahasa (Harahap, 2018). Azmah, (2023) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan selain sebagai alat berkomunikasi, Bahasa Indonesia juga berguna sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, penalaran, serta perluasan pengetahuan peserta didik. Pada proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting karena menjadi alat utama dalam menyampaikan dan memahami informasi yang diberikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, terlebih pada materi fakta dan opini memerlukan media yang dapat memperlihatkan perbedaan keduanya secara nyata, mengingat konsep ini sering kali dianggap abstrak oleh peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih berfokus pada penggunaan buku paket dan pendekatan konvensional. Situasi ini menyebabkan peserta didik cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Jatidirojog mengungkapkan bahwa peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam membedakan fakta dan opini, khususnya ketika dihadapkan pada kalimat yang mengandung data numerik. Peserta didik cenderung menganggap bahwa keberadaan angka selalu menunjukkan fakta, padahal pernyataan tersebut dapat bersifat opini jika mengandung penilaian subjektif. Hal ini menunjukkan adanya miskonsepsi yang menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami kriteria konseptual dari fakta dan opini secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara karakteristik materi dengan strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan analisis seharusnya didukung oleh sarana pembelajaran yang dapat menggambarkan perbedaan konsep secara nyata. Tanpa dukungan sarana pembelajaran yang tepat, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman yang mendalam, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai secara maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media video animasi dalam pembelajaran. Robi'atutsani & Damayanti, (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa media video animasi yang dikembangkan mampu membantu keterampilan berbicara peserta didik, khususnya dalam penggunaan ungkapan secara sopan. Penelitian lain oleh Umaysaroh & Indrawati, (2024) menyatakan bahwa media video animasi layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika pada materi segitiga dan segi empat. Selain itu, Kiftia & Rukmi, (2022) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penggunaan video animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks eksplanasi, mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik secara signifikan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan dan pengujian media pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar pada materi tertentu. Seperti

meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak, maupun meningkatkan pemahaman konsep Matematika dan Bahasa Indonesia. Belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi kebutuhan penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi, terutama dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar pada materi fakta dan opini. Padahal, analisis kebutuhan merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik materi dan kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada pendekatan analisis kebutuhan yang tidak hanya mengidentifikasi aspek umum penggunaan media pembelajaran, tetapi juga secara spesifik mengaitkan kebutuhan media dengan miskonsepsi peserta didik dalam membedakan fakta dan opini. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara karakteristik materi, kesalahan pemahaman yang dialami peserta didik, serta bentuk penyajian visual yang dibutuhkan dalam media pembelajaran berbasis video animasi.

Dengan demikian, analisis kebutuhan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan gambaran mengenai jenis media yang diperlukan, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam merancang media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik. Pendekatan ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya secara jelas mengaitkan analisis kebutuhan dengan miskonsepsi yang dialami peserta didik.

METODE

Penerapan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar mengetahui kondisi pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta kebutuhan media pembelajaran pada materi fakta dan opini di sekolah dasar secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti guna mengkaji fenomena secara menyeluruh berdasarkan keadaan nyata yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran sistematis mengenai permasalahan yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengkaji kegiatan pembelajaran di kelas secara alami. Hal tersebut selaras dengan Fadli, (2021) yang berpendapat bahwa fokus penelitian kualitatif terletak pada pemahaman fenomena secara mendalam dan sesuai konteks.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatidrojog, yang berada di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V sebagai subjek dengan guru wali kelas V menjadi informan utama dalam penelitian. Penentuan subjek dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Pemilihan guru sebagai informan utama bertujuan untuk memperoleh data yang akurat terkait pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Subjek peserta didik dipilih karena menjadi objek utama dalam proses pembelajaran materi fakta dan opini. Dengan demikian, data yang dikumpulkan diharapkan memiliki tingkat relevansi yang tinggi serta selaras dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

Peneliti sebagai instrumen utama terlibat secara langsung dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta media yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kendala serta kebutuhan media pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber guna melengkapi informasi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sementara itu, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta kredibilitas data penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas V sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembukaan pembelajaran	✓		Pembelajaran dibuka dengan doa, menyanyikan lagu wajib nasional.
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	✓		Sudah di sampaikan dengan baik
3	Penggunaan metode pembelajaran	✓		Metode ceramah
4	Penggunaan media pembelajaran	✓		Media yang digunakan hanya berupa buku saja
5	Penjelasan materi	✓		Penjelasan materi sudah cukup baik. namun karena penggunaan media yang masih minim beberapa siswa tampak tidak paham dan tidak semangat.
6	Interaksi guru dan peserta didik	✓		Namun ada beberapa siswa yang kurang dalam berinteraksi
7	Penguatan materi	✓		siswa mengisi soal guna melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan
8	Penutup pembelajaran	✓		Ditutup dengan berdoa bersama
9	Terdapat LCD Proyektor/smart TV	✓		Jarang digunakan dalam pembelajaran dikelas
10	Jaringan internet lancar	✓		Terdapat 1 wifi di kantor, namun jaringannya lancar sampai ke kelas sebab bangunannya berdekatan

Dari hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup, serta guru telah menyampaikan tujuan

pembelajaran dengan baik. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah. Di sisi lain, kegiatan pembelajaran masih berfokus pada buku paket sebagai sumber utama, meskipun fasilitas seperti LCD proyektor dan jaringan internet telah tersedia di sekolah, pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Konsisi tersebut berdampak pada rendahnya interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian peserta didik yang cenderung kurang aktif dalam berinteraksi dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Selain itu, terdapat pula indikasi bahwa peserta didik belum sepenuhnya paham mengenai materi yang disampaikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian isi pembelajaran masih belum berjalan secara efektif.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Aspek-Aspek Yang Diwawancara	Jawaban
1.	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam membedakan fakta	Kemampuan anak bermacam-macam, ada yang cepat tanggap dalam pelajaran dan tidak
2	Kesulitan apa yang paling sering dialami peserta didik pada saat membedakan fakta dan opini?	Sering terkecoh oleh kalimat yang menggunakan angka padahal penilaian pribadi
3	Metode apa yang biasanya ibu gunakan pada saat menjelaskan materi?	Sering menggunakan metode ceramah
4	Media apa yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran?	Pernah menggunakan <i>smart tv</i> , tetapi belum pernah di pelajaran Bahasa Indonesia, serta lebih sering menggunakan buku pegangan guru/buku paket.
5	Apakah siswa aktif atau hanya bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran?	Sebagian aktif, namun sering juga hanya beberapa siswa saja yang aktif
6	Menurut ibu apakah pembelajaran fakta dan opini perlu menggunakan media yang menarik?	Perlu, agar siswa tidak bosan dan pembelajaran lebih menyenangkan
7	Kendala apa yang ibu hadapi dalam penggunaan media pembelajaran	Bingung memilih media yang sesuai dengan materi
8	Menurut ibu bagaimana jika menggunakan video animasi untuk materi fakta dan opini?	Sangat bagus sekali, karena nanti anak-anak akan semangat dalam belajar
9	Apakah peserta didik tertarik menggunakan media pembelajaran berupa audio visual seperti video?	Iya, kebanyakan dari mereka bercerita kalau suka menonton video, jadi kemungkinan mereka juga akan tertarik dengan pembelajaran menggunakan video
10	Apa harapan ibu jika media video animasi digunakan dalam pembelajaran fakta dan opini?	Semoga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas V menunjukkan bahwa adanya variasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membedakan fakta dan opini, khususnya pada kalimat

yang mengandung angka. Peserta didik cenderung menganggap bahwa keberadaan angka selalu menunjukkan fakta, tanpa mempertimbangkan unsur penilaian pribadi dalam kalimat tersebut. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih bergantung pada metode ceramah dan buku paket sebagai media utama. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap rendahnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru menegaskan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih variatif guna menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks tersebut, media pembelajaran video animasi dinilai sebagai salah satu alternatif yang menarik karena mampu menyajikan materi secara nyata serta lebih disukai oleh peserta didik. Hasil dokumentasi juga mendukung temuan observasi dan wawancara. Dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada penggunaan bahan ajar berupa buku teks. Selain itu, dokumentasi juga memperlihatkan bahwa penggunaan fasilitas teknologi yang tersedia belum dimaksimalkan pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada topik fakta dan opini yang diajarkan di kelas V masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengarah pada kebutuhan media pembelajaran yang lebih menarik, kreatif serta dapat menyajikan materi pembelajaran secara nyata. Oleh karena itu, pengembangan media video animasi dinilai relevan untuk mendukung peningkatan pemahaman peserta didik dalam membedakan fakta dan opini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan observasi yang dilaksanakan di kelas V SDN Jatidrojog, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi fakta dan opini masih berpusat pada penerapan metode ceramah dengan sumber media utama berupa buku paket. Dampak dari kondisi ini yaitu kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi mereka dalam interaksi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sejalan dengan pendapat Gulo dkk., (2024) bahwa pembelajaran yang berfokus pada guru cenderung membatasi keaktifan peserta didik dan berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kurangnya variasi pada media pembelajaran berpotensi menurunkan minat serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, diperlukannya inovasi pada penggunaan media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif serta bermakna. Hal tersebut selaras dengan Astuti dkk., (2024) yang berpendapat bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran yang mendukung efektivitas komunikasi dan interaksi selama proses pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan jika sekolah sebenarnya telah mempunyai fasilitas pembelajaran seperti smart TV, LCD proyektor, dan jaringan internet yang memadai, namun

pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru cenderung menggunakan media konvensional dibandingkan media berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, perkembangan teknologi dalam pendidikan menuntut adanya penyesuaian pada metode dan media pembelajaran agar lebih selaras dengan kebutuhan peserta didik pada era saat ini (S dkk., 2019). Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus kualitas hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Budiman, (2017) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pendidikan menuntut adanya adaptasi dalam proses pembelajaran agar kualitas pendidikan dapat meningkat.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V, menunjukkan adanya kesulitan peserta didik dalam membedakan fakta dan opini. Peserta didik cenderung menganggap bahwa kalimat yang mengandung angka selalu termasuk fakta, sedangkan opini dianggap sebagai kalimat tanpa data numerik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat mengenai ciri-ciri fakta dan opini. Kesulitan tersebut dapat terjadi karena materi fakta dan opini membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menganalisis isi kalimat secara objektif. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman konsep yang kurang tepat dapat menimbulkan miskonsepsi yang berdampak pada kesalahan dalam memahami dan mengolah informasi secara tepat (Hutri dkk., 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan pemahaman konseptual peserta didik dengan lebih sistematis dan mendalam.

Guru menjelaskan penggunaan media pembelajaran memiliki peran dalam menunjang menjaga fokus peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dibandingkan dengan guru yang menjelaskan secara lisan tentang materi pembelajaran, peserta didik menunjukkan tingkat ketertarikan yang lebih tinggi ketika pembelajaran disajikan melalui media berbasis video. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual, audio, dan interaktif lebih dapat menarik perhatian peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Dalam hal ini, media video animasi dipandang sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik dalam memahami materi melalui perpaduan unsur gambar bergerak, audio, warna, dan ilustrasi yang menarik. Susanti dkk., (2024) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan minat belajar sekaligus mendorong terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar. Permatasari dkk., (2019) juga mengungkapkan bahwa video animasi merupakan media yang menarik karena menyajikan gambar bergerak sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara lebih jelas dan efektif.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala pada saat menentukan media pembelajaran apa yang sesuai dengan materi fakta dan opini. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan kesesuaian

dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Materi fakta dan opini termasuk materi yang memerlukan contoh konkret dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami perbedaan keduanya secara lebih tepat. Menurut Agustina & Marlina, (2023) media pembelajaran berbasis video animasi terbukti dapat menyajikan materi abstrak menjadi bentuk yang lebih nyata sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Oleh sebab itu, media pembelajaran berbasis video animasi dinilai sesuai digunakan dalam pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara visual dan menarik. Hal tersebut didukung oleh pendapat WB dkk., (2024) bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mempermudah proses belajar, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis teknologi sebenarnya telah tersedia, namun belum dimanfaatkan secara optimal. kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran bukan terletak pada ketersediaan sarana, melainkan pada pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Pratiwi dkk., 2025). Ketersediaan antara fasilitas yang tersedia dan pemanfaatannya yang belum optimal menunjukkan perlunya perbaikan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

Pengembangan media Video Animasi Opini dan Fakta (VIONA) dinilai sebagai alternatif solusi yang bisa dimanfaatkan guna mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi fakta dan opini. Media ini dirancang dengan menggabungkan dua unsur, yakni unsur visual dan audio serta penyajian materi yang dikemas menjadi cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penyampaian materi dalam bentuk narasi dan percakapan tersebut dinilai dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep fakta dan opini secara lebih nyata dan menyenangkan. Lebih lanjut, penggunaan video animasi juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Kotimah, (2024) yang berpendapat bahwa video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyajian materi, serta memudahkan peserta didik memahami konsep secara lebih efektif. Dengan demikian, media tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Video Animasi Opini dan Fakta (VIONA) diperlukan guna mendukung peningkatan pemahaman serta hasil belajar peserta didik pada materi fakta dan opini. Pemanfaatan media video animasi menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, serta relevan dengan karakteristik peserta didik jenjang sekolah dasar. Selain dapat menunjang pemahaman konsep peserta didik, penerapan

media video animasi juga mampu mendorong keinginan belajar, perhatian, dan partisipasi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung oleh diperkuat oleh pernyataan Rahayu dkk., (2023) bahwa media video animasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, media VIONA diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada materi fakta dan opini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena analisis kebutuhan hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh masih terbatas pada kondisi di sekolah tersebut dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa adanya uji coba langsung terhadap media yang dirancang. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap dapat memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kesulitan belajar peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas V sekolah dasar dalam membedakan fakta dan opini masih berada pada tingkat yang rendah. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang masih berfokus pada penggunaan buku paket serta penerapan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang menarik, kurang interaktif, dan belum optimal untuk mendorong peserta didik dalam memahami fakta dan opini secara mendalam. Peserta didik juga masih mengalami miskonsepsi, misalnya menganggap bahwa kalimat yang mengandung angka pasti merupakan fakta.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan media pembelajaran berbasis visual, kontekstual, serta menarik agar dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap perbedaan fakta dan opini. Berkaitan dengan hal tersebut, media berbasis video animasi dinilai sesuai karena dapat menyajikan materi secara lebih nyata, sehingga dapat mengundang perhatian peserta didik, menumbuhkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, sekolah sebenarnya sudah memiliki fasilitas pendukung seperti LCD, *smart tv*, dan internet, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik kesulitan peserta didik dalam membedakan fakta dan opini, khususnya pada kecenderungan peserta didik menggunakan ciri permukaan seperti angka dalam memahami suatu informasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran Video Animasi Opini dan Fakta (VIONA) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, tetapi juga

memberikan arah dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Agustina, I., & Marlina, L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jpkn.v10i2.y2023.p114-125>
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>
- Aulia, A. S. A., Nabila, P. H., Ubaidilah, A. A., & Zaim, Ab. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Pada Perkembangan Anak Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01).
- Azmah, S. fatimah N. (2023). *Perkembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 4(1), 19–28.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Dwipayana, P. A. P., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(1), 49–60.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gulo, D. D. S., Laoli, B., Laoli, E. S., & Lase, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIPTI: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 5(2), 314–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2375>
- Harahap, E. P. (2018). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA dalam Mengembangkan Butir-butir Pembelajaran Kebahasaan dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 67–79.
- Hutri, S., Putri, N. A., Alisa, T., Annisyah, & Rahayu, R. (2026). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi terhadap Pemahaman Konsep. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(1), 142–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/edutech.v6i1.8429>
- Kiftia, S. M., & Rukmi, A. S. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 10(8), 1763–1776.
- Kotimah, E. K. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.69688/jpip.v2i1.55>
- Permatasari, I. S., Hendracipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel IPS. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.4100>
- Pratiwi, D., Awalia, R., Ayu, D. P., Arifin, A. N., & Adnan. (2025). SLR Tentang Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 257–283.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahayu, L., Dewi, R. S., & Hakim, Z. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Video Animasi Doratoon Pada Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel*, 15(02), 295–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10525>

- Robi'atutsani, & Damayanti, M. I. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Pantura (Sopan Santun Berbicara) Dalam Keterampilan Berbicara Melalui Program One Day Discovery Di Sekolah Inovatif Sd Maarif Jogosari Pandaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(10), 3594–3606. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44241>
- S, M. B., Asrowi, & Ardianto, D. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 119–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11568>
- Salsabila, S., Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Susanti, I. T., Sari, E. N., Merkuri, A., & Wahyudi, A. (2024). Penggunaan Media Video Animasi Interaktif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(2), 121–128.
- Umaysaroh, S., & Indrawati, D. (2024). Pengembangan Video Animasi Tangram pada Pembelajaran Matematika Materi Segitiga dan Segi Empat Kelas II Sekolah Dasar. *Jppgsd*, 12(5), 751–763.
- Wardana, R. A., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengembangan Media Video Animasi pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3669–3681. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8580> ISSN
- WB, S. R., Prayoga, T. B., & Chandra, Z. M. (2024). Media Pembelajaran Berbasis IT. *Journal Of Information Systems And Management*, 3(2), 47–55.